

HUBUNGAN DISIPLIN BELAJAR DAN MINAT BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR PKN PADA MATERI KEBEBASAN MENGEMUKAKAN PENDAPAT SISWA KELAS VII DI SMPS CINTA NUSA SENTUL KABUPATEN BOGOR

Hari Indrawijaya

Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Arrahmaniyah Depok

e-mail: yuniharmawati76@gmail.com

Abstract

This research aims to know the relationship of the discipline of study and interest in learning with the learning outcomes of this Research using a PKN. survey methods, namely: "research done on large or small populations, but the data is studied sample data drawn from the population, so that relative events found, distribution, and relations between psychological or sociological variables ". Following is the result of research: (1) the discipline of Learning (X 1) is associated with a very strong and positive Learning Outcomes PKN (Y) on the material freedom suggested in Sentul Subdistrict Nusa Tenggara Cinta SMPS Babakan Madang, Bogor regency to the value correlation of 0.947. (2) interest in Learning (X 2) connect the positive and very strong against the Learning Outcomes PKN (Y) on the material freedom suggested in Sentul Subdistrict Nusa Tenggara Cinta SMPS Babakan Madang, Bogor regency to the value of the correlation of 0.935. (3) the discipline of Learning (X 1) and interests (x 2) Learning together associated positive and very strong against the Learning Outcomes PKN (Y) on the material freedom suggested in Sentul Subdistrict Nusa Tenggara Cinta SMPS Babakan Madang, Bogor regency to the value correlation of 0.951.

Keywords: discipline of learning, Learning Outcomes, learning Interest

PENDAHULUAN

Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) merupakan ilmu pengetahuan yang bersifat abstrak dan verbal yang berbeda dengan ilmu-ilmu terapan yang bersifat pasti. Hal ini akan menjadikan siswa terkadang merasa kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran. Akibatnya, sering terdapat siswa yang menampakkan sikap acuh dan malas dalam proses belajar mengajar sehingga hasil belajar kurang memuaskan karena siswa banyak melakukan kekeliruan dan kesalahan. Kekeliruan dan kesalahan yang dilakukan siswa ini tidak mutlak disebabkan oleh kurangnya kemampuan siswa dalam pembelajaran PKN tetapi juga karena faktor lain seperti gaya atau metode mengajar guru, lingkungan, sarana dan prasarana belajar, motivasi siswa dan lain-lain. Guru harus mampu membangkitkan motivasi belajar peserta

Hubungan Disiplin dan Minat Belajar Siswa dengan Prestasi

didik dengan memperhatikan prinsip-prinsip bahwa peserta didik akan bekerja keras kalau ia punya minat dan perhatian terhadap pekerjaannya, memberikan tugas yang jelas dan dapat dimengerti, memberikan penghargaan terhadap hasil kerja dan hasil peserta didik, menggunakan hadiah dan hukuman secara efektif dan tepat guna.

Instansi-instansi sekolah terutama guru selalu berusaha mengupayakan yang terbaik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswanya sehingga dihasilkan siswa-siswa yang berkualitas dan mampu bertahan dalam perkembangan jaman. Hal ini menuntut para guru untuk mengupayakan suatu cara atau metode pembelajaran yang tepat bagi siswanya sehingga pengetahuan dan ketrampilan pada siswa dapat berkembang secara menyeluruh dan maksimal. Demikian pula halnya yang terdapat pada SMPS Cinta Nusa Sentul, selalu diusahakan upaya-upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bagi siswanya sehingga potensi siswa dapat dimanfaatkan secara maksimal.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang penulis lakukan di SMPS Cinta Nusa Sentul dengan salah satu guru PKn kelas VII, diketahui bahwa hasil belajar PKn kelas VII masih rendah. Siswa cenderung kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran hampir pada semua mata pelajaran terutama pada mata pelajaran PKn dan hasil belajar PKn siswa tergolong rendah. Hal ini ditunjukkan dari hasil ujian semester tahun pelajaran 2015-2017. Dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah yakni 70.

Siswa yang memiliki disiplin belajar baik di sekolah maupun di rumahnya akan menunjukkan kesiapannya dalam mengikuti pelajaran, datang tepat waktu, memperhatikan guru, menyelesaikan tugas tepat waktu dan memiliki kelengkapan belajar yang dapat menunjang proses belajarnya selama di sekolah maupun di rumah. Oleh karena itu kita tahu bahwa disiplin belajar merupakan salah satu hal yang penting dalam menunjang hasil belajar siswa yang baik. Dalam hal ini hendaknya guru dan orang tua memahami kondisi peserta didik untuk lebih memperhatikan kedisiplinan belajarnya. Selain dukungan dari orang tua, siswa juga harus diberi nasehat dan motivasi dari guru agar mau belajar dengan disiplin baik di sekolah maupun di rumah. Seperti dikutip dalam buku Peran Disiplin pada Perilaku dan Hasil Siswa, Tu'u Tulus berpendapat bahwa disiplin terjadi dan terbentuk sebagai hasil dan dampak proses pembinaan cukup panjang yang dilakukan sejak dari dalam keluarga dan berlanjut dalam pendidikan di sekolah. Keluarga dan sekolah menjadi tempat penting bagi pengembangan disiplin seseorang. Dengan kondisi ini, membuat hasil belajar siswa terutama mata pelajaran PKn masih kurang memuaskan

Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku seseorang setelah mengikuti proses belajar dan pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan. Hasil belajar sendiri diartikan sebagai perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Aspek perubahan itu mengacu kepada taksonomi tujuan pengajaran yang dikembangkan oleh Bloom, Simpson dan Harrow mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Melalui belajar seseorang dapat dapat menemukan cara-cara baru untuk dapat melakukan sesuatu dan dengan belajar seseorang dapat mengatasi rintangan dalam menghadapi masalah kehidupan serta dapat mudah menyesuaikan diri dengan situasi baru, artinya dengan pengetahuan dan perkembangan otak (kognitif) yang maksimal ia dapat dengan mudah untuk beradaptasi.

Hintzman seperti dikutip Syah mengungkapkan bahwa belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme, manusia dan hewan, disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku tersebut, sedangkan menurut Cronbach dalam bukunya *Educational Psychology* yang dikutip oleh Suryabrata menyatakan bahwa: "*learning is shown by a change in behavior as a result of experience*". Maksudnya adalah bahwa belajar ditunjukkan oleh suatu perubahan didalam perilaku sebagai Hasil pengalaman, jadi bila siswa tanpa pengalaman tidak dikatakan belajar.

Purwanto (2008: 61) menyatakan bahwa "berhasil atau tidaknya proses pembelajaran dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu: (1) faktor individual yaitu faktor yang ada pada organisme itu sendiri yang meliputi : kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, minat dan faktor pribadi, (2) faktor sosial yaitu faktor yang ada diluar individu yang meliputi: sekolah atau keadaan sekolah tangga, siswa dan cara mengajarnya, alat-alat mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia, serta minat sosial".

Hasil belajar dapat dilihat dengan adanya perubahan-perubahan tinglah laku yang secara teknis dinyatakan dalam suatu pernyataan verbal melalui tujuan instruksional. Susanto (2014: 91) menyatakan bahwa: "Keterampilan atau perilaku baru tersebut dapat berupa pengertian, kecakapan, sikap penghargaan dan sebagainya. Keterampilan tersebut diperoleh melalui suatu proses belajar, proses belajar bukan saja mempengaruhi orang agar mengubah cara bertindak dan bersikap, melainkan menciptakan atau menyediakan suatu kondisi yang merangsang, memberi pengarah, dorongan dan bimbingan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap serta nilai, yang mengakibatkan perubahan tingkah laku".

Dengan kata lain bahwa Hasil belajar adalah nilai aktif dari seorang peserta didik yang dinilai melalui teknik evaluasi dan dapat digunakan sebagai petunjuk seberapa jauh materi pelajaran telah dikuasai oleh peserta didik. Sementara itu belum mengklasifikasikan kategori Hasil belajar kedalam tiga kawasan yang disebut domain yaitu (1) domain kognitif adalah segala kecakapan yang berkenaan dengan pikiran manusia (2) domain afektif adalah kecakapan yang ada hubungannya dengan perasaan manusia, menyangkut nilai, sikap, estetika dan sebagainya (3) domain psikomotorik adalah kemampuan-kemampuan yang tampak, karena sangat kaitan dengan gerakan yang bersumber pada keterampilan, gerakan otot maupun tubuh manusia". Sedangkan menurut Gagne Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh berdasar proses belajar meliputi: (1) kecakapan untuk mengkomunikasikan pengetahuan secara verbal yang dikategorikan sebagai informasi verbal, (2) kecakapan dalam bertindak melalui penilaian terhadap suatu stimulus yang dikategorikan sebagai sikap, (3) kecakapan membedakan dan

Hubungan Disiplin dan Minat Belajar Siswa dengan Prestasi

memahami konsep maupun aturan serta dapat memecahkan masalah, yang dikategorikan sebagai keterampilan intelektual, (4) kecakapan mengelola dan mengembangkan proses berfikir melalui pemahaman, analisis, dan sistematis, yang dikategorikan sebagai keterampilan yang kognitif, (5) kecakapan yang diperlihatkan secara cepat, tepat, dan lancar melalui gerakan anggota tubuh yang dikategorikan sebagai keterampilan motorik.

Menurut Sardiman (2012: 19) menyatakan bahwa: “Setiap proses belajar yang dialami oleh siswa akan menghasilkan hasil belajar. Pada proses pembelajaran, guru memegang peranan dan tanggung jawab yang besar dalam rangka membantu meningkatkan keberhasilan siswa dalam belajar. Pada setiap proses pembelajaran di sekolah setiap siswa berharap mendapatkan hasil belajar yang optimal. Agar memperoleh hasil belajar yang optimal proses pembelajaran harus dilakukan dengan sadar dan sengaja serta terorganisasi dengan baik”.

Disiplin Belajar

Harlock (2004: 68) menyatakan bahwa “konsep populer dari “disiplin” adalah sama dengan “hukuman”. Menurut konsep ini, disiplin hanya digunakan bila anak melanggar peraturan dan perintah yang diberikan guru, guru atau orang dewasa yang berwenang mengatur kehidupan bermasyarakat tempat anak itu tinggal. Disiplin merupakan cara masyarakat mengajar anak perilaku moral yang disetujui kelompok.”

Disiplin adalah suatu bentuk ketaatan terhadap aturan, baik tertulis maupun tidak tertulis yang telah ditetapkan. Moenir (2006: 94) menyatakan bahwa disiplin adalah kontrol dalam mematuhi aturan baik yang dibuat oleh diri sendiri maupun di luar diri baik sekolah, lembaga pendidikan, masyarakat, bernegara, maupun beragama.

Cony (2008: 30) mengatakan bahwa “disiplin dalam sekolah sebenarnya berkenaan dengan perumusan anggota sekolah tentang yang benar dan tidak benar, yang berkaitan dengan peraturan dan harapan yang telah ditentukan berhubungan dengan situasi dan tingkah laku tertentu”. Pertumbuhan disiplin dalam sekolah secara timbal balik memanfaatkan kehidupan beragama dan pancaran norma-norma untuk mengambil keputusan dalam berbagai situasi kehidupan dalam suatu kompleksitas masyarakat yang terus menerus berubah karena adanya peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi, maupun karena perkembangan kemajuan masyarakat itu sendiri.

Shochib dalam buku Pola Asuh Guru, mengatakan tanggung jawab guru adalah mengupayakan agar anak berdisiplin diri untuk melaksanakan hubungan dengan Tuhan yang menciptakannya, dirinya sendiri, sesama manusia, dan lingkungan alam dan makhluk hidup lainnya berdasarkan nilai moral. Menurut Imelda (Herlina Dwi Prasti, 2005:34) individu yang memiliki kedisiplinan belajar akan menunjukkan ciri sebagai berikut :

- a. Orang yang disiplin tentunya memiliki jadwal kegiatan dan mempunyai waktu belajar yang teratur.
- b. Orang yang hidup disiplin akan belajar sedikit demi sedikit (*menyicil*) secara berkesinambungan.

- c. Mengerjakan tugas sesuai dengan jadwal atau rencana, sehingga tugas selesai tepat pada waktunya.
- d. Belajar di tempat dan suasana yang mendukung menurutnya.

Berdasarkan uraian teori diatas peneliti berasumsi, disiplin dalam sekolah atau sekolah berorientasi pada kewajiban guru dalam mendidik anak dengan menanamkan disiplin pribadi sejak dini, salah satunya yaitu takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Agama sebagai dasar disiplin dalam sekolah untuk proses pembentukan pribadi merupakan satu cita-cita yang terdapat dalam butir pertama dari kelima butir tujuan pendidikan, sesuai urutannya adalah ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, peningkatan budi pekerti yang luhur, peningkatan kepribadian, peningkatan pengetahuan dan keterampilan, serta cinta kepada bangsa dan tanah air. Disiplin belajar adalah ajaran perilaku mengenai kegiatan belajar yang sudah disetujui oleh kelompok sekolah untuk diterapkan di dalam sekolah yang dipatuhi oleh seluruh anggota sekolah.

Minat Belajar

Minat belajar terdiri dari dua kata yakni minat dan belajar, dua kata ini beda arti, untuk itu penulis akan mendefinisikan satu-persatu, sebagai berikut:

- a. Minat menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap suatu gairah keinginan.
- b. Minat menurut Mahfudz Shalahuddin adalah perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan.
- c. Minat menurut Crow and Crow, minat atau interest bisa berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong kita cenderung atau merasa tertarik pada orang, benda dan kegiatan.
- d. Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang akan diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang.
- e. Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.

Dari definisi-definisi di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar itu menimbulkan suatu perubahan tingkah laku yang relatif tetap dan perubahan itu dilakukan lewat kegiatan, atau usaha yang di sengaja. Jadi, yang dimaksud dari minat belajar adalah aspek psikologi seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala, seperti: gairah, keinginan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman, dengan kata lain, minat belajar itu adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang (siswa) terhadap belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasannya, partisipasi, dan keaktifan dalam belajar.

Agama Islam pun sangat memperhatikan masalah pendidikan (khususnya belajar) untuk mencari dan menuntut ilmu pengetahuan, karena dengan ilmu pengetahuan manusia bisa berkarya dan berprestasi serta dengan ilmu pengetahuan manusia bisa berkarya dan berprestasi serta dengan ilmu dan dengan belajar

Hubungan Disiplin dan Minat Belajar Siswa dengan Prestasi

manusia dapat pandai, mengerti tentang hal-hal yang ia pelajari, dan dengan ilmu itupun manusia ibadahnya menjadi sempurna, begitu pentingnya ilmu Rasulullah SAW mewajibkan umatnya untuk menuntut ilmu, baik laki-laki maupun perempuan.

Untuk mengatasi siswa yang kurang berminat dalam belajar, guru hendaknya berusaha bagaimana menciptakan kondisi tertentu agar siswa itu selalu butuh dan ingin terus belajar. Dalam artian menciptakan siswa yang mempunyai minat belajar yang besar, mungkin dengan cara menjelaskan hal-hal yang menarik, salah satunya adalah mengembangkan variasi dalam gaya mengajar. Dengan variasi ini siswa bisa merasa senang dan memperoleh kepuasan terhadap belajar.

Minat mengandung unsur-unsur kognisi (mengetahui), emosi (perasaan), dan Konasi (kehendak). Oleh sebab itu, minat dapat dianggap sebagai respon yang sadar, sebab kalau tidak demikian, minat tidak akan mempunyai arti apa-apa. Unsur Kognisi maksudnya adalah minat itu didahului oleh pengetahuan dan informasi mengenai obyek yang dituju oleh minat tersebut unsur emosi, karena dalam partisipasi atau pengalaman itu disertai oleh perasaan tertentu, seperti rasa senang, sedangkan unsur konasi merupakan kelanjutan dari kognisi.

Dari kedua unsur tersebut yaitu yang diwujudkan dalam bentuk kemajuan dan hasrat untuk melakukan suatu kegiatan, termasuk kegiatan yang ada di sekolah seperti belajar. Jadi minat sangat erat hubungannya dengan belajar, belajar tanpa minat akan terasa menjemukan, dalam kenyataannya tidak semua belajar siswa terdorong oleh faktor minatnya sendiri, ada yang mengembangkan minatnya terhadap materi pelajaran dikarenakan pengaruh dari gurunya, temannya, gurunya. Oleh sebab itu sudah menjadi kewajiban dan tanggung jawab sekolah untuk menyediakan situasi dan kondisi yang bisa merangsang minat siswa terhadap belajar.

Membangkitkan minat belajar siswa itu juga merupakan tugas guru yang mana guru harus benar-benar bisa menguasai semua keterampilan dalam bervariasi, keterampilan ini sangat mempengaruhi minat belajar siswa seperti halnya bervariasi dalam gaya mengajar, jika seorang guru tidak menggunakan variasi tersebut, siswa akan cepat bosan dan jenuh terhadap materi pelajaran. Untuk mengatasi hal-hal tersebut guru hendaklah menggunakan variasi dalam gaya mengajar, agar semangat dan minat siswa dalam belajar meningkat, jika sudah begitu, hasil belajarpun sangat memuaskan. Dan tujuan pembelajaran pun akan tercapai dengan maksimal.

Hubungan Disiplin belajar dengan Hasil Belajar

Disiplin Belajar adalah Prilaku siswa dalam belajar baik secara akademik maupun sosial. Disiplin belajar di sekolah merupakan prilaku yang ditunjukkan oleh siswa dalam menunjukkan ketaatan dan kepatuhan dan tata tertib yang telah ada dan dilakukan yang diukur dengan indikator Mentaati peraturan, kesadaran diri, Tanggung jawab dan ketabahan

Siswa yang memiliki disiplin belajar yang baik tentunya akan selalu membuat jadwal belajar yang sudah disesuaikan dengan aktivitas mereka sehingga mereka dapat belajar secara teratur dan kontinu. Belajar yang dilakukan secara kontinu lebih baik dibandingkan belajar yang hanya dilakukan pada waktu-waktu tertentu dengan

waktu yang lama. Siswa yang sadar kebutuhannya akan belajar dengan sendirinya tanpa adanya paksaan untuk belajar. Sehingga rasa malas dan rasa menentang untuk tidak belajar dapat diatasi sehingga siswa dapat belajar secara maksimal.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil belajar pada materi kebebasan mengemukakan pendapat adalah pendidikan demokrasi yang mendidik generasi muda menjadi warga negara yang demokrasi dan partisipatif

Mata pelajaran PKn berfungsi sebagai wahana untuk membentuk warga negara cerdas, terampil, dan berkarakter

Siswa yang memiliki Disiplin belajar yang tinggi akan belajar dengan efektif, terarah, dan teratur sehingga memungkinkan siswa mendapatkan hasil belajar yang baik. Dari pemaparan di atas peneliti dapat menyimpulkan jika siswa yang memiliki disiplin belajar yang baik maka hasil belajar yang didapatnya akan baik. Sehingga diduga bahwa disiplin belajar mempunyai hubungan dengan hasil belajar siswa kelas VII di SMPS Cinta Nusa Sentul kabupaten bogor.

Hubungan Minat Belajar dengan Hasil Belajar

Minat belajar adalah suatu keinginan atau hasrat yang disebabkan oleh dorongan intrinsik maupun ekstrinsik. Minat belajar diukur dari faktor kebutuhan belajar, perhatian, keuletan, kontstribusi dan cita-cita Minat merupakan kecenderungan rasa suka yang tinggi terhadap sesuatu. Jika siswa merasa senang dalam belajar, maka ia akan dengan cepat mengerti dan memahami materi yang diberikan guru. Dalam hal ini minat merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Ketika seorang siswa memiliki minat belajar, ia akan menunjukkan pada beberapa indikator seperti memiliki perasaan yang senang, merasa tertarik dengan suatu pembelajaran, memberikan perhatian yang tinggi, dan juga keterlibatan yang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Jika minat belajar yang besar maka hasil belajarnya akan tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan hasil belajar yang rendah. Sehingga diduga minat belajar mempunyai hubungan dengan hasil belajar siswa kelas VII di SMPS Cinta Nusa Sentul.

Hubungan Disiplin Belajar dan minat belajar(secara bersama-sama) dengan Hasil Belajar.

Bertolak dari pemikiran bahwa dengan kedisiplinan, maka rasa malas dan rasa enggan dapat teratasi sehingga hal ini memungkinkan siswa untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan. Dalam hal ini peneliti juga menyadari tidak hanya faktor kedisiplinan saja yang berhubungan atau mempengaruhi hasil belajar, akan tetapi faktor lain minat belajar juga mempengaruhi hasil belajar siswa.

Dari berbagai pendapat di atas penulis dapat diduga bahwa siswa yang memiliki sikap disiplin yang tinggi dalam belajar di sekolah dan di rumah, akan dapat meraih hasil belajar yang baik Apalagi didukung oleh minat belajar yang membaik maka hasil belajar PKn pada materi kebebasan mengemukakan pendapat kelas VII di SMPS Cinta

Hubungan Disiplin dan Minat Belajar Siswa dengan Prestasi

Nusa Sentul akan meningkat. Sehingga diduga disiplin belajar dan minat belajar mempunyai hubungan dengan hasil belajar.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode survey, yaitu: "Penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis". Dengan metode tersebut akan dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala, terutama yang didasarkan pada paradigma positivisme yang bersifat *logico-hypothesico-verifikatif*. Penggunaan konsep dan teori yang relevan serta pengkajian terhadap hasil-hasil penelitian yang mendahului guna menyusun hipotesis merupakan aspek logika (*logico-hypotetico*), sedangkan pemilihan metode penelitian, menyusun instrumen, mengumpulkan data dan analisisnya adalah merupakan aspek metodologi untuk memverifikasikan hipotesis yang diajukan.

Pembahasan

Besarnya variasi perubahan Hasil Belajar PKn (Y) pada materi kebebasan mengemukakan pendapat yang mampu dijelaskan oleh Disiplin Belajar (X_1) yang dimasukkan dalam model persamaan regresi sederhana mencapai sekitar 89,70%, sedangkan sisanya sebesar 10,30% dipengaruhi dari variabel bebas lain yang tidak dimasukkan ke dalam model persamaan regresi sederhana dan tidak diteliti, sehingga Disiplin Belajar (X_1) memiliki kemampuan cukup tinggi menjelaskan Hasil Belajar PKn (Y) pada materi kebebasan mengemukakan pendapat.

Besarnya variasi perubahan Hasil Belajar PKn (Y) pada materi kebebasan mengemukakan pendapat yang mampu dijelaskan oleh Minat Belajar (X_2) yang dimasukkan dalam model persamaan regresi sederhana mencapai sekitar 87,40%, sedangkan sisanya sebesar 12,60% dipengaruhi dari variabel bebas lain yang tidak dimasukkan ke dalam model persamaan regresi sederhana dan tidak diteliti, sehingga Minat Belajar (X_2) memiliki kemampuan tinggi menjelaskan Hasil Belajar PKn (Y) pada materi kebebasan mengemukakan.

Besarnya variasi perubahan Hasil Belajar PKn (Y) pada materi kebebasan mengemukakan pendapat yang mampu dijelaskan oleh Disiplin Belajar (X_1) dan Minat Belajar (X_2) secara bersama-sama yang dimasukkan dalam model persamaan regresi ganda mencapai sekitar 90,40%, sedangkan sisanya sebesar 9,60% dipengaruhi dari variabel bebas lain yang tidak dimasukkan ke dalam model persamaan regresi ganda dan tidak diteliti, sehingga Disiplin Belajar (X_1) dan Minat Belajar (X_2) secara bersama-sama memiliki kemampuan sangat tinggi menjelaskan Hasil Belajar PKn (Y) pada materi kebebasan mengemukakan pendapat.

Diantara variabel-variabel bebas dalam penelitian ini, maka variabel bebas yang sangat dominan mempengaruhi Hasil Belajar PKn (Y) pada materi kebebasan

mengemukakan pendapat siswa kelas VII di SMPS Cinta Nusa Sentul Kecamatan Babakan Madang Kabupaten Bogor adalah Disiplin Belajar (X_1).

Kesimpulan

Disiplin Belajar (X_1) berhubungan positif dan sangat kuat dengan Hasil Belajar PKn (Y) pada materi kebebasan mengemukakan pendapat di SMPS Cinta Nusa Sentul Kecamatan Babakan Madang Kabupaten Bogor, dengan nilai korelasi sebesar 0,947. Besarnya variasi perubahan Hasil Belajar yang mampu dijelaskan oleh Disiplin Belajar (X_1) mencapai sekitar 89,70%, sedangkan sisanya sebesar 10,30% dipengaruhi dari variabel bebas lain yang tidak dimasukkan ke dalam model persamaan regresi sederhana dan tidak diteliti, sehingga Disiplin Belajar (X_1) memiliki kemampuan cukup tinggi dalam menjelaskan Hasil Belajar PKn (Y) pada materi kebebasan mengemukakan pendapat.

Minat Belajar (X_2) berhubungan positif dan sangat kuat terhadap Hasil Belajar PKn (Y) pada materi kebebasan mengemukakan pendapat di SMPS Cinta Nusa Sentul Kecamatan Babakan Madang Kabupaten Bogor, dengan nilai korelasi sebesar 0,935. Besarnya variasi perubahan Hasil Belajar PKn (Y) pada materi kebebasan mengemukakan pendapat yang mampu dijelaskan oleh Minat Belajar (X_2) mencapai sekitar 87,40%, sedangkan sisanya sebesar 12,60% dipengaruhi dari variabel bebas lain yang tidak dimasukkan ke dalam model persamaan regresi sederhana dan tidak diteliti, sehingga Minat Belajar (X_2) memiliki kemampuan tinggi dalam menjelaskan Hasil Belajar PKn (Y) pada materi kebebasan mengemukakan pendapat.

Disiplin Belajar (X_1) dan Minat Belajar (X_2) secara bersama-sama berhubungan positif dan sangat kuat terhadap Hasil Belajar PKn (Y) pada materi kebebasan mengemukakan pendapat di SMPS Cinta Nusa Sentul Kecamatan Babakan Madang Kabupaten Bogor, dengan nilai korelasi sebesar 0,951. Besarnya variasi perubahan Hasil Belajar PKn (Y) pada materi kebebasan mengemukakan pendapat yang mampu dijelaskan oleh Disiplin Belajar (X_1) dan Minat Belajar (X_2) secara bersama-sama mencapai sekitar 90,40%, sedangkan sisanya sebesar 9,60% dipengaruhi dari variabel bebas lain yang tidak dimasukkan ke dalam model persamaan regresi ganda dan tidak diteliti, sehingga Disiplin Belajar (X_1) dan Minat Belajar (X_2) secara bersama-sama memiliki kemampuan sangat tinggi dalam menjelaskan Hasil Belajar PKn (Y) pada materi kebebasan mengemukakan pendapat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk SD, SLB, TK*. Yrama Widya. Bandung.
- Arikunto, Suharsini. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi VD)*. PT Renika Cipta. Jakarta.
- . 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*. Bumi Aksara. Jakarta.
- BSNP. 2006. *Panduan penyusunan Kurikulum tingkat satuan pendidikan Jenjang pendidikan dasar dan menengah*. BSNP. Jakarta.
- Djamarah dan Zain, Aswan. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. PT Rineka Cipta. Jakarta.

Hubungan Disiplin dan Minat Belajar Siswa dengan Prestasi

- Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Ar-ruzz Media. Yogyakarta.
- Gunawan, Muhamamad Ali. 2013. *Statistik Penelitian Pendidikan*. Parama Publishing. Yogyakarta.
- Hamdayana, Jumanta. 2015. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Heruman. 2008. *Model Pembelajaran PKn di SMP*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Paradigmatis*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Isjoni. 2013. *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Jaya, Eko Prayoga. 2016. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif STAD terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Tulang Bawang Tengah Tahun Pelajaran 2015/2016*. Universitas Lampung.
- Kasmadi dan Sunariah, Nia Siti. 2014. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta. Bandung.
- Khasanah, Faridhatul. 2014. *Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Teka-teki Silang Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 4 Metro Timur*. Universitas Lampung.
- Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. PT Refika Aditama. Bandung.
- Kurniasih dan Sani, Berlin. 2016. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Kata Pena.
- Majid, Abdul. 2015. *Strategi Pembelajaran*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Masitoh. 2009. *Strategi Pembelajaran*. Departemen Agama Republik Indonesia. Jakarta.
- Purwanto, M. Ngalim. 2008. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. PT Remaja Rosdakarya Offset. Bandung.
- Rusman. 2014. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Satyawan, Hari. 2011. *Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa pada Materi Pokok Kubus dan Balok Kelas VII MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung Tahun Ajaran 2010/2011*. STAIN Tulungagung. (tanggal akses, Jum'at 14 Oktober 2016 @ 19.25 WIB).
- Siregar, Syofian. 2013. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Remaja Rosdakarya. Jakarta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta. Bandung.
- . 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- . 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif*. Alfabeta. Bandung.
- Suprijono, Agus. 2015. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM (revisi)*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.

- Susanto, Ahmad. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Prenadamedia Group. Jakarta.
- Suwangsih, Erna, Tiurlina. 2006. *Model Pembelajaran PKn*. UPI PRESS. Bandung
- Tim Penyusun. 2006. *Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi*. Depdiknas. Jakarta.
- , 2009. *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Sinar Grafika. Jakarta.
- Winataputra, S. Udin. 2008. *Minat belajar*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Yusuf, A. Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Kencana. Jakarta.